



Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 1 Busoa

Wa Ode Nur Hasanah¹, Azaz Akbar²

¹²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: 2001hasanah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak School Proficiency Development dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 1 Busoa. Eksplorasi semacam ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan rencana penelitian *ex post facto*. Populasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Busoa sebanyak 44 siswa. Pengujian pada review ini dilakukan dengan menggunakan metode pengujian tidak teratur, sehingga contoh pada review ini adalah 23 siswa. Strategi pengumpulan informasi menggunakan survei dan dokumentasi. Pengujian instrumen memanfaatkan legitimasi dan kualitas yang tak tergoyahkan. Prosedur pemeriksaan informasi menggunakan penyidikan yang jelas dan uji esensial, yaitu uji kewajaran sebagai uji kekambuhan liner dasar dengan menggunakan ketentuan H_a diakui dan H_0 ditolak. Mengingat penanganan informasi dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 23 siswa di SD Negeri 1 Busoa, cenderung beralasan bahwa terdapat pengaruh positif dan kritis antara pelaksanaan School Proficiency Development (GLS) terhadap minat baca siswa. siswa kelas V SD Negeri 1 Busoa, pada akhirnya usulan yang diajukan diakui, yaitu H_a diakui dan H_0 ditolak. Sedangkan dampak absolutnya sebesar 0,968 dengan dampak positif. Artinya semakin baik School Proficiency Development (GLS) maka akan semakin baik pula kemampuan siswa dalam membaca.

Kata Kunci: Minat Membaca, Bahasa Indonesia, GLS

ABSTRACT

*This research aims to determine the impact of School Proficiency Development in increasing reading interest in class V students at SD Negeri 1 Busoa. This kind of exploration uses quantitative methodology with an *ex post facto* research plan. The population used in this exploration was all class V students at SD Negeri 1 Busoa, totaling 44 students. Testing in this review was carried out using an irregular testing method, so the sample in this review was 23 students. Information collection strategies use surveys and documentation. Instrument testing benefits from unwavering legitimacy and quality. The information checking procedure uses clear investigations and essential tests, namely the reasonableness test as a basic liner recurrence test using the provisions H_a is recognized and H_0 is rejected. Considering the handling of information from research results with a sample size of 23 students at SD Negeri 1 Busoa, it tends to be reasonable that there is a positive and critical influence between the implementation of School Proficiency Development (GLS) on students' reading interest. fifth grade students at SD Negeri 1 Busoa, in the end the proposal submitted was acknowledged, namely H_a was recognized and H_0 was rejected. Meanwhile, the absolute impact is 0.968 with a positive impact. This means that the better the School Proficiency Development (GLS), the better the students' ability to read.*

Keywords: *Interest in Reading, Indonesian, GLS*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pelatihan merupakan pekerjaan pertama dan penting dalam kemajuan suatu negara. Pelatihan yang berkualitas akan melahirkan anak-anak bangsa yang terampil di segala bidang. Pendidikan akan memberikan pintu terbuka bagi seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya dan mendewasakan seseorang. Pelatihan akan mempersiapkan siswa untuk kehidupan sehari-hari. Melalui koordinasi tersebut peserta didik menyadari apa yang menjadi alasan untuk mengembangkan potensi pada tahap selanjutnya sehingga harus tercipta kemampuan belajar, salah satu caranya adalah dengan menerapkan pendidikan. Pendidikan adalah kemampuan penting dalam belajar yang harus dimiliki siswa. Terlihat bahwa kemampuan pendidikan siswa sangat dibutuhkan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin modern saat ini. Kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih berada pada posisi paling bawah di antara negara-negara lain berdasarkan Program of Global Understudy Evaluation (PISA) yang dilaksanakan oleh Asosiasi Kolaborasi dan Kemajuan Ekonomi Dunia (Association for Financial Collaboration and Improvement OECD). Sesuai informasi Word's Most Educated Countries yang diarahkan oleh Focal Connecticut State College, AS, yang disampaikan pada pertengahan tahun 2017, Indonesia berada pada posisi tersebut.

Negara ke-60 dari 61 negara yang ikut serta dalam ikhtisar berkenaan dengan kemampuan kemahiran. Hasil dari Indonesia Public Appraisal Program tahun 2016 yang dipimpin oleh Pusat Penelitian Pelatihan (Puspendik) Dinas Kebudayaan dan Persekolahan sendiri menemukan bahwa Pendidikan keterampilan membaca siswa Indonesia sebesar 46,3% pada kategori baik, dan 47,11% pada kategori baik. kelas yang memadai (Tahmidaten dan Krismanto, 2020). Rendahnya minat membaca merupakan salah satu permasalahan mendasar di Indonesia. Bahkan di kalangan siswa yang bersekolah, minat membaca siswa di Indonesia masih rendah. Perlu digarisbawahi bahwa perkembangan zaman yang semakin maju dan inovasi yang semakin modern justru membawa anak-anak bangsa semakin terpuruk dalam hal kemampuan membaca.

Mengingat dampak dari persepsi dan pertemuan yang diarahkan para ilmuwan di SD Negeri 1 Busoa yang berada di Kawasan Batauga Rezim Buton Selatan. Para ahli menyadari bahwa setiap siswa memiliki ketidakpedulian terhadap membaca. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang lebih suka mengisi tenaga ekstranya dengan bermain bersama teman dibandingkan membaca buku di perpustakaan. Dan terlebih lagi ketika siswa berada dalam lingkungan keluarga atau lingkungan setempat, mereka lebih suka bermain ponsel daripada membaca bacaan mata pelajaran mereka. Melihat permasalahan di atas, perlu dilakukan penataan yang baik untuk membangun minat pemahaman siswa. Oleh karena itu, pemerintah membuat suatu program khususnya Pengembangan Pendidikan Sekolah (GLS) untuk membantu siswa-siswa di Indonesia agar mempunyai minat

membaca yang nantinya diharapkan menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Busoa, yang berlokasi di Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam pelaksanaan program Pengembangan Pendidikan Sekolah (GLS) bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Busoa yang secara umum masih lemah, misalnya saja aksesibilitas terhadap buku-buku yang masih kurang, beberapa Siswa tidak membaca namun hanya melihat sekilas gambar yang ada di buku, dan masih terdapat siswa yang tidak menaati pedoman pada saat pelaksanaan School Proficiency Development (GLS). Penelitian ini termasuk pada penelitian *ex-post facto* yang merupakan penelitian dengan mengungkapkan suatu data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi data terhadap suatu variabel yang akan diteliti. Peneliti memiliki tujuan untuk mencari suatu pengaruh antara variabel bebas yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) dengan minat baca siswa (Y). Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis suatu data dengan alat statistik dalam bentuk berupa angka-angka. Untuk menjelaskan suatu pola hubungan dan antar variabel digunakan metode analisis regresi linear sederhana.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Busoa yang berjumlah 44 siswa. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.A yang berjumlah 23 siswa dari keseluruhan populasi yang dipilih secara *random sampling*. *Random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah kelas yang dijadikan sampel penelitian yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Strategi pengumpulan informasi menggunakan survei dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil survei gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V.A SD negeri 1 Busoa.

Tabel 1. Rata-rata Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GLS	23	32	55	46,74	5,675

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah 46.74, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) paling rendah adah 32 dan paling tinggi adalah 55 dengan standar deviasi 5,675

Tabel 2. Distribusi Data Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Nilai Interval	Frekuensi	Persen (%)
32-35	1	4%
36-39	2	9%
40-43	3	13%
44-47	6	26%

48-51	6	26%
52-55	5	22%
Jumlah	23	100%

Tabel distribusi data Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menunjukkan bahwa ada 1 siswa yang memiliki nilai interval 32-35 dengan presentase 4%, pada nilai interval 36-39 terdapat 2 siswa dengan presentase 9%, pada nilai interval 40-43 terdapat 3 siswa dengan presentase 13%, pada nilai interval 44-47 terdapat 6 siswa dengan presentase 26%, pada nilai interval 48-51 terdapat 6 siswa dengan presentase 26%, pada nilai interval 52-55 terdapat 5 siswa dengan presentase 22%.

Tabel 3. Rata-rata Minat Baca Siswa

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Baca Siswa	23	31	54	46,17	5,598

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata minat baca siswa adalah 46,17, minat baca paling rendah adah 31 dan paling tinggi adalah 54 dengan standar seviiasi 5,598.

Tabel 4. Distribusi Data Minat Baca Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Busoa

Nilai Interval	Frekuensi	Persen (%)
31-34	1	4%
35-38	1	4%
39-42	4	17%
43-46	5	22%
47-50	6	26%
51-54	6	26%
Jumlah	23	100%

Tabel distribusi data minat baca siswa menunjukkan bahwa ada 1 siswa yang memiliki nilai interval 31-34 dengan presentase 4%, pada nilai interval 35-38 terdapat 1 siswa dengan presentase 4%, pada nilai interval 39-42 terdapat 4 siswa dengan presentase 17%, pada nilai interval 43-46 terdapat 5 siswa dengan presentase 22%, pada nilai interval 47-50 terdapat 6 siswa dengan presentase 26%, pada nilai interval 51-54 terdapat 6 siswa dengan presentase 26%.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Item Pernyataan	Pearson Correlatin	r-tabel	Valid
1.	0,457	0,433	Valid
2.	0,485	0,433	Valid
3.	0,481	0,433	Valid
4.	0,530	0,433	Valid
5.	0,512	0,433	Valid
6.	0,468	0,433	Valid
7.	0,646	0,433	Valid
8.	0,586	0,433	Valid
9.	0,499	0,433	Valid

10.	0,571	0,433	Valid
11.	0,517	0,433	Valid
12.	0,614	0,433	Valid
13.	0,469	0,433	Valid
14.	0,575	0,433	Valid
15.	0,338	0,433	Tidak Valid

Tabel diatas dijelaskan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang pengujiannya menggunakan alat bantu SPSS versi 22, memperlihatkan hasilnya bahwa dari seluruh item pernyataan, yakni 15 pernyataan menunjukkan hasil terdapat 14 pernyataan yang valid dan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid atau tidak dipakai. Ketidakvalidan 1 pernyataan tersebut dikarenakan dari hasil uji SPSS yang dilakukan menunjukkan nilai rhitung yang ditampilkan masih dibawah ketentuan rtabel yakni 0,433 yang dapat diketahui dari buku statistik. Maka 14 pernyataan tersebut yang layak dan bisa digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca

Item Pernyataan	Skor Total Pearson Correlatin	r-tabel	Valid
1.	0,508	0,433	Valid
2.	0,451	0,433	Valid
3.	0,449	0,433	Valid
4.	0,541	0,433	Valid
5.	0,507	0,433	Valid
6.	0,480	0,433	Valid
7.	0,648	0,433	Valid
8.	0,627	0,433	Valid
9.	0,506	0,433	Valid
10.	0,543	0,433	Valid
11.	0,518	0,433	Valid
12.	0,566	0,433	Valid
13.	0,435	0,433	Valid
14.	0,488	0,433	Valid
15.	0,311	0,433	Tidak Valid

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel angket minat baca siswa yang pengujiannya menggunakan alat bantu SPSS versi 22, dimana memperlihatkan hasilnya bahwa dari seluruh item pernyataan yakni 15 pernyataan menunjukkan hasil terdapat 14 pernyataan yang valid, dan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid atau tidak dipergunakan. Ketidakvalidan 1 pernyataan tersebut dikarenakan dari hasil uji SPSS yang dilakukan menunjukkan nilai rhitung yang ditampilkan masih dibawah ketentuan rtabel yakni 0,433. Maka 14 pernyataan tersebut yang layak dan bisa digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	GLS	0,784	Reliabel/baik
2.	Minat Baca	0,772	Reliabel/baik

Siswa

Tabel diatas adalah rangkuman hasil uji reliabilitas, nilai *cronbach's alpha* untuk seluruh variabel. Hal ini berarti bahwa pernyataan untuk seluruh item pernyataan adalah baik. Dimana pada variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan nilai 0,784, apabila pada rumus yang disampaikan dalam teori Priyatno (2012: 187) yaitu untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai Alpha 0,6. Apabila nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut berkategori reliabel atau baik, sedangkan pada variabel minat baca siswa diperoleh nilai alpha yakni 0,772 dengan kategori reliabel atau baik. Maka pernyataan-pernyataan angket pada setiap variabel dalam penelitian ini sudah baik

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Hasil	Kolmogorof-Smirnov		Kesimpulan
	N	Sig.	
GLS	23	0,200	Diterima Ho
Minat Baca Siswa	23	0,200	Diterima Ho

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) nilai *Asymp.Sig* yakni 0,200, sedangkan variabel minat bacasiswa yakni 0,200. Hasil tersebut menunjukkan hasil nilai *Asymp sig* > 0,05. Maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Rsquare
	B	Std. Error	Beta			
	Constant	0,780	1,771			
Gerakan literasi sekolah	0,971	0,038	0,310	25,810	0,000	0,968

Tabel diatas memperlihatkan output SPSS diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) terhadap minat baca siswa (Y). Berdasarkan tabel diketahui nilai thitung sebesar 25,810 karena nilai thitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya mencari nilai ttabel dengan rumus nilai dibuku statistik yakni pada $\alpha = 0,05$ dengan baris bawahnya yakni $\alpha = 0,025$. Cara menghitungnya yakni $df = n - 2 = 23 - 2 = 21$. Maka nilai 0,025 pada angka 38 yakni 2,080. Karena nilai thitung lebih besar dibandingkan tabel ($25,810 > 2,080$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) terhadap minat baca siswa (Y). Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,985 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,968. Hasil tersebut membuktikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) berkontribusi 0,968 terhadap minat baca siswa (Y).

3.2 Pembahasan

Hasil uji validitas angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang terdapat 15 pernyataan angket setelah diuji valid memperlihatkan hasil bahwa terdapat 14 pernyataan angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) valid, sedangkan yang tidak

valid terdapat 1 pernyataan atau 1 pernyataan tidak dipakai. Ketidakvalidan dikarenakan nilai r hitung yang dihitung melalui SPSS masih dibawah ketentuan pada r_{tabel} yakni 0,433. Sehingga pernyataan angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dapat digunakan sebanyak 14 pernyataan. Sedangkan uji valid angket minat baca siswa yang memiliki jumlah pernyataan angket sebanyak 15 pernyataan, setelah dilakukan uji valid menggunakan SPSS terlihat hasil bahwa terdapat 14 pernyataan angket minat baca siswa valid, sedangkan terdapat 1 pernyataan angket tidak valid atau tidak dipakai. Maka jumlah pernyataan angket minat baca siswa untuk penelitian sebanyak 14 pernyataan. Setelah memperoleh angket dengan pernyataan yang valid serta reliabel, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap sampel penelitian yang berjumlah 23 siswa kelas VA SD Negeri 1 Busoa.

Peneliti akan melakukan penyebaran angket kepada sampel penelitian yang dimana nantinya para siswa akan menjawab angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebanyak 14 pernyataan dan angket minat baca siswa sebanyak 11 pernyataan. Setelah data penelitian diperoleh, langkah selanjutnya yakni melakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas. Syarat yang dipenuhi dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh harus normal dan memiliki hubungan yang linier. Langkah terakhir yang akan dilakukan yaitu melakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dapat diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) terhadap minat baca siswa (Y). kemudian diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($25,810 > 2,080$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) dalam meningkatkan minat baca siswa (Y). Diliat juga dari nilai R determinasi (R Square) sebesar 0,968, yang dimana nilai tersebut membuktikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (X) berkontribusi sebesar 0,968 terhadap minat baca siswa (Y).

Hasil diatas menjelaskan bahwa ada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 1 Busoa. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila Syafitri dan Yamin, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia, pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh gerakan literasi terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri Cilangkap 03 Pagi, dilihat dari hasil uji korelasi sederhana dengan nilai Sig. Kurang dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu gerakan literasi sekolah berkorelasi positif dengan minat baca, sedangkan pada uji regresi sederhana nilai t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2,275 > t_{tabel} 2,042$. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nindiya Faradina, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya: (1) program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, dengan $r_{xy} = 0,550$, $r^2_{xy} = 0,302$, $t_{hitung} (7,332) > t_{tabel} (1,657)$; artinya pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa signifikan. (2) hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai

peminjam buku teraktif, dari 126 sampel 36,06% menjawab ya dan 63,94% menjawab tidak.

Apabila Gerakan Literasi Sekolah (GLS) senantiasa dapat dijalankan dengan baik dan terus dilakukan tentunya akan dapat membantu terhadap minat baca siswa, dimana dengan terbiasa mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mengarah kepada kegiatan membaca maka secara langsung akan mempengaruhi minat baca siswa untuk senantiasa dapat dilakukan sehari-harinya.

4. Kesimpulan

Mengingat hasil ujian yang dilakukan dengan sampel sebanyak 23 siswa di kelas V.A SD Negeri 1 Busoa, maka penelusuran ini dapat beralasan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berpengaruh signifikan terhadap minat membaca di kelas V SD Negeri 1 Busoa. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian pemeriksaan basic straight relapse yang menunjukkan bahwa important valuation (sig) <probabilitas 0,05 dan thitung>ttabel (25,810>2,080). Nilai R Square sebesar 0.968, dimana School Proficiency Development (GLS) memberikan kontribusi sebesar 0.968 dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 1 Busoa. Artinya semakin banyak dilakukan Pengembangan Pendidikan Sekolah (GLS) maka semakin besar pula keunggulan siswa dalam membaca.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus,dkk.2027. *pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ama, Roy Gustaf Topen. 2020. *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar*. Vo. 53. 1 ed. diedit oleh Tri Hidayati. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Anjani, dkk. 2019. *Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Kuta Utara*. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 3(2), 74-83.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asniar, dkk. 2020. *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa*. Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling 4(1):9-16. Doi:10.36709/bening.v4il. 10484
- Batubara,dkk. 2018. *Jurnal Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekola Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjar Masin*. JSPD. Vol.4.No.1.Hlm.17-19. File:///C://Users/PC/Downloads/2965-7052-1-PB.pdf
- Berliana, Arvi Okta. 2019. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Penanaman Minat Baca dan Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/33494/1/1401415174_Optimized.pdf (Diakses 26 April 2019)
- Darmadi. 2018. *Membaca Yuk: Strategi Meningkatkan Minat Baca*. Bandung: GUEPEDIA.
- Erianita, Helena. 2021. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V.a SD Ngeri 146 Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: Arsip Milik

- Perpustakaan Universitas Islam Riau.
<https://repository.uir.ac.id/16100/1/176910203.pdf>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Idris, Meithy H. 2015. *Menumbuhkan Minat Baca Pada Ana Usia Dini*. Jakarta: Luxims Metro Media.
- Indramayana. A, Dian. 2015. *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 6 Batu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*. 1-72.
- Inggriani, F., & Wulan Samosir, A. 2022. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri, ISSN Cetak: 2477-5673 ISSN Online: 2614-722X Volume 08 Nomor 02, Bulan Desember 2022.
- Ismayani, R. M. 2017. *Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra*. Semantik, 2(2), 67-68.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
<http://repositor.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. TIM GLN Kemendikbud. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>
- Purwati, S. 2017. Program Gerakan Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3 (4), 663-670. file:///C:/Users/USER/Downloads/1436-6235-1-PB.pdf
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.